

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Di semua variabel yang ada dalam suasana studi di kampus, mahasiswa mengeluhkannya sebagai masalah, yaitu mulai dari pembuatan karya tulis ilmiah/penelitian, pengelolaan perpustakaan, aktivitas dosen, pelayanan administrasi, kegiatan kemahasiswaan, penyediaan fasilitas, situasi hidup, aktivitas dosen wali, pengelolaan kurikulum dan interaksi bersama teman. Dari hasil analisis masalah terungkap keluhan yang dimunculkan mahasiswa tentang variabel suasana kampus tersebut tidak semata-mata akibat hambatan yang ada dalam kampus, melainkan juga bersumber dari kondisi mahasiswanya sendiri. Mahasiswa pada umumnya tidak menyadari adanya keterbatasan dalam dirinya. Mereka lebih banyak menyalahkan lingkungan, sebagai faktor penghambat keberhasilan studinya.

Dalam kondisi dimana mahasiswa kurang memiliki inisiatif, ditambah lingkungan kampus kurang kondusif, maka dapat dimengerti bilamana output yang dihasilkan UNISBA selama ini minim, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya.

Hasil penelitian yang kedua adalah mengenai cara

pemecahan masalah. Pada umumnya untuk semua masalah yang dihadapi, mahasiswa membicarakannya dengan teman termasuk masalah yang berkaitan dengan dosen maupun dosen wali studi. Dari hasil penelitian yang diperoleh ternyata teman merupakan orang yang tidak banyak menimbulkan masalah. Oleh sebab itu dapat dimengerti mengapa mahasiswa membicarakan masalahnya dengan teman. Dengan teman, mahasiswa dapat melepaskan unek-uneknya, meskipun tidak memecahkan masalah secara tuntas.

Dibicarakannya kesulitan yang berkenaan dengan dosen dan dosen wali studi bersama teman menunjukkan adanya ketidaktepatan antara dosen ataupun dosen wali studi dengan mahasiswa. Hal ini ditunjang oleh sikap dosen yang dipersepsi oleh 90,84% mahasiswa tidak memperhatikan keluhan mahasiswa dan 62,59% mahasiswa mempersepsi dosen wali tidak mau tahu atas masalah studi mahasiswa bimbingannya. Selain itu tampak adanya krisis kepercayaan mahasiswa terhadap dosen wali, yang ditunjukkan oleh tingginya persentase mahasiswa (82,44%) yang menganggap informasi dari dosen wali tidak akurat.

Dalam kondisi dimana mahasiswa lebih akrab dengan sesama mahasiswa, maka komunikasi yang terjalin lebih banyak komunikasi sosial yang sifatnya informal, mempribadi dan subyektif, padahal dalam komunikasi kampus seyogyanya komunikasi yang berlangsung tidak hanya komunikasi sosial melainkan komunikasi intelektual yang di dalamnya terkandung nilai-nilai obyektivitas dan kebenaran sesuai dengan hakekat ilmu pengetahuan yang

dikaji di dalamnya. Tidak memuaskannya persoalan kampus dibicarakan dalam bentuk komunikasi sosial semata, tampaknya disadari mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah mahasiswa yang bersedia untuk membicarakan permasalahannya dengan petugas bimbingan yang profesional.

Temuan penelitian selanjutnya adalah program bimbingan belajar. Dari hasil penelitian empiris yang diperoleh nyatalah bahwa rendahnya produktivitas UNISBA disebabkan oleh banyaknya masalah. Masalah tersebut ada yang bersumber dari suasana kampus tempat mahasiswa menjalani studinya dan faktor diri mahasiswanya sendiri. Untuk masalah-masalah yang berkaitan langsung dengan mahasiswa maka upayanya pun dapat langsung ditujukan pada mahasiswa. Seringkali masalah muncul pada mahasiswa disebabkan oleh faktor tertentu dalam lingkungan. Dalam keadaan ini upaya bantuan langsung terhadap mahasiswa akan sulit menyelesaikan masalah. Untuk itu perlu dilakukan intervensi secara tidak langsung, melalui usaha pembenahan variabel lingkungan agar tidak menimbulkan masalah pada mahasiswa. Dengan demikian berhasil tidaknya upaya pemberian layanan bimbingan belajar di UNISEA tidak hanya tergantung pada mahasiswanya semata, melainkan tergantung pula pada seberapa besar kesadaran pihak lain yang terkait untuk secara bersama-sama memperbaiki keadaan yang menimbulkan masalah pada mahasiswa.

B. Saran

Sebelum program bimbingan belajar yang terbentuk dari hasil penelitian ini dilaksanakan di lapangan, sebaiknya didiskusikan terlebih dahulu oleh para pengelola pendidikan dan pihak-pihak yang terkait, agar perencanaannya betul-betul matang.

Dalam menghadapi setiap kesulitan sebaiknya mahasiswa tidak hanya menyalahkan lingkungan sebagai faktor penyebabnya, namun mencoba untuk merubah keadaan diri, agar dapat memaknakan kesulitan ataupun hambatan sebagai tantangan yang dapat meningkatkan kualitas pribadi.

Penelitian ini dapat dijadikan semacam pretest untuk mengetahui kondisi awal mahasiswa UNISEBA. Setelah suatu program bimbingan dan konseling yang dirancang berdasarkan analisis permasalahan pada kondisi awal tersebut dilaksanakan selama kurun waktu tertentu, dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas program bimbingan dan konseling tersebut, dengan menggunakan alat ukur yang sama dengan penelitian ini.